



ISSTAP
INDONESIAN SOCIETY FOR SUSTAINABLE TROPICAL ANIMAL PRODUCTION

PROSIDING

**SIMPOSIUM NASIONAL
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN TROPIK
TAHUN 2016**

**“Pengembangan Peternakan Berbasis Plasma Nutfah dan Kearifan
Lokal Mendukung Agroekologi Berkelanjutan”**

ISBN 978-979-1215-28-2



**Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada
bekerjasama dengan
Indonesian Society for Sustainable Tropical Animal Production
(ISSTAP)**

November 2016



Sertifikat

diberikan kepada

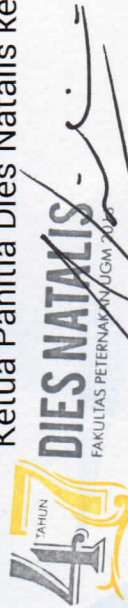
Sri Hidanah

atas partisipasinya sebagai

PEMAKALAH

dalam acara **Simposium Nasional Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tropik Tahun 2016**
"Pengembangan Peternakan Berbasis Plasma Nutrah dan Kearifan Lokal Mendukung Agroekologi Berkelanjutan"
dalam rangka Dies Natalis ke-47 Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, 3 November 2016

Ketua Panitia Dies Natalis ke-47



Cuk Tri Novianti, S.Pt., M.Anim.St., Ph.D.
NIP. 197311191999031001

Ketua Simposium Nasional

Andriyani Astuti, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
NIP. 197604232005012002

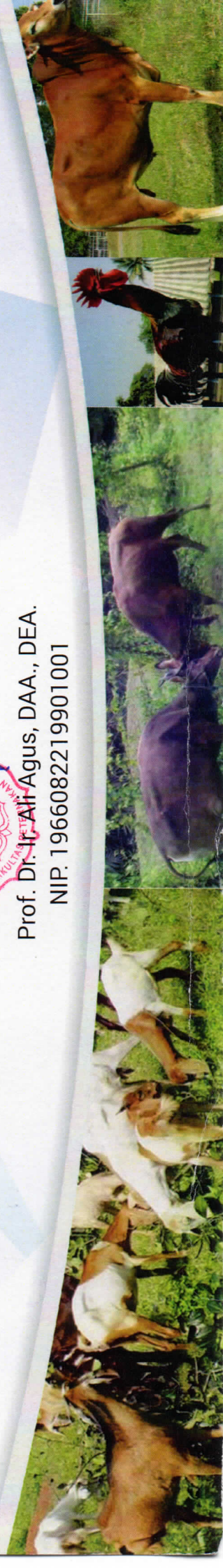
Mengetahui,

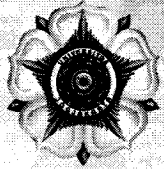


Dekan

Prof. Dr. Ir. ~~Alih~~ Agus, DAA., DEA.

NIP. 1966082219901001





Silvi diti 3/11/16

ISSTAP

PROSIDING

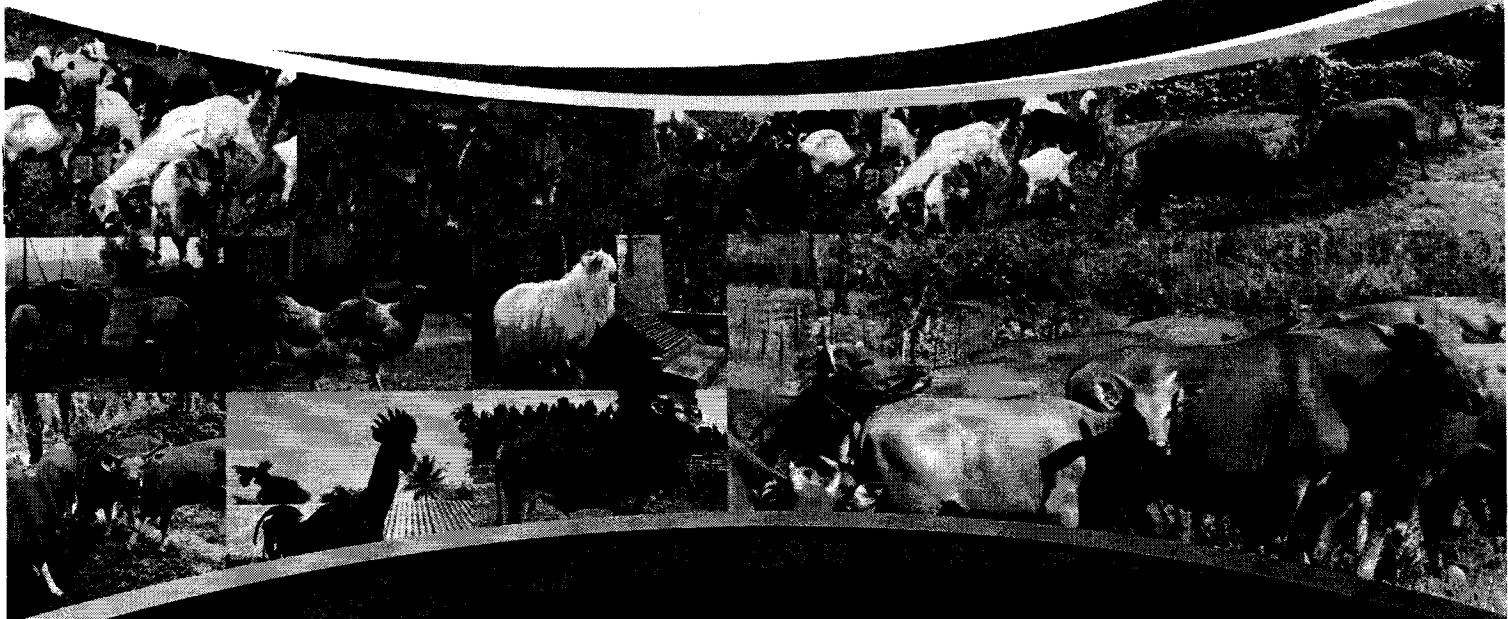
SIMPOSIUM NASIONAL

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN TROPIK

TAHUN 2016

**“Pengembangan Peternakan Berbasis Plasma Nutfah dan Kearifan
Lokal Mendukung Agroekologi Berkelanjutan”**

ISBN 978-979-1215-28-2



**Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada
bekerjasama dengan
Indonesian Society for Sustainable Tropical Animal Production
(ISSTAP)**

November 2016

Prosiding Simposium Nasional

**Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tropik Tahun 2016
Dalam Rangka Dies Natalis ke-47 Fakultas Peternakan UGM**

Pengembangan Peternakan Berbasis Plasma Nutfah dan Kearifan Lokal Mendukung Agroekologi Berkelanjutan

Hak Cipta Dilindungi Undang Undang
Copyright @2016
ISBN: 978-979-1215-28-2

Editor:

Cuk Tri Noviandi, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
Galuh Adi Insani, S.Pt., M.Sc.
Rima Amalia Eka Widya, S.S.
Slamet Widodo, S.Pt.

Diterbitkan oleh:

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada
Bekerjasama dengan Indonesian Society for Sustainable Tropical Animal Production (ISSTAP)

Alamat Penerbit:

Fakultas Peternakan UGM
Jl. Fauna No. 3 Kampus UGM Bulaksumur Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513363, Fax. (0274) 521578
Website: www.semnaster.fapet.ugm.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka Dies Natalis Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada ke-47, Panitia menyelenggarakan Simposium Nasional Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tropik Tahun 2016 dengan tema "Pengembangan Peternakan Berbasis Plasma Nutfah dan Kearifan Lokal Mendukung Agroekologi Berkelanjutan". Tujuan Simposium ini adalah 1) menyediakan forum diskusi, bertukar informasi dan pandangan mengenai hasil-hasil penelitian dan pengembangan peternakan, 2) menyediakan forum diskusi mengenai plasma nutfah dan kearifan lokal dalam produksi peternakan yang mendukung agroekologi berkelanjutan, 3) menyediakan forum untuk bertukar informasi, ide, dan teknologi baru dalam pembangunan peternakan dan integrasi produksi peternakan dan sistem agroekologi.

Harapan dari kegiatan Simposium ini adalah diperoleh informasi terbaru hasil-hasil penelitian dan pengembangan peternakan terutama implementasi dan pengembangan peternakan berbasis plasma nutfah dan kearifan lokal. Melalui pengembangan peternakan tersebut diharapkan sektor peternakan mampu berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Pengembangan peternakan berbasis plasma nutfah telah banyak dilakukan para akademisi dan peneliti dan potensinya masih harus dikembangkan. Kerjasama pemerintah, akademisi, peneliti, peternak, dan semua *stake holder* akan mendukung semua upaya tersebut. Dewasa ini pendekatan sistem secara menyeluruh dalam bidang pertanian dan peternakan berdasarkan kearifan lokal, pertanian alternatif, dan penyediaan pangan yang dikenal sebagai agroekologi sangat penting dalam usaha meningkatkan produktivitas.

Pada kesempatan ini Panitia mengucapkan terimakasih kepada para pembicara, pemakalah, peserta, sponsor, dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya Simposium ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 3 November 2016
Ketua Panitia Simposium

Andriyani Astuti, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

PENGANTAR EDITOR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Atas nama Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, saya gembira Bapak/Ibu rekan sejawat telah berkenan hadir pada **Simposium Nasional Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tropik Tahun 2016** yang diselenggarakan pada 3 November 2016 di Auditorium drh. Soepardjo, Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta. Di bawah tema "**Pengembangan Peternakan Berbasis Plasma Nutfah dan Lokal Mendukung Agroekologi Berkelanjutan**", kami berharap bahwa hasil-hasil penelitian yang terkait dengan pengembangan peternakan di daerah tropik yang mengutamakan keunggulan plasma nutfah dan lokal akan diinformasikan di antara peserta, dengan demikian kita akan dapat melakukan pendekatan terpadu dalam mengembangkan peternakan di daerah tropis yang berkelanjutan. Saya percaya hal ini dapat dicapai karena para banyak peneliti senior dan juga junior, termasuk rekan-rekan mahasiswa S1 dan Pascasarjana, yang telah tergabung dan hadir dalam simposium nasional ini.

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang telah berkontribusi bagi keberhasilan simposium nasional ini. Ucapan terima kasih kami yang pertama kami sampaikan untuk semua peserta; terima kasih atas kontribusi anda, waktu, dan upaya untuk berpartisipasi dalam semua sesi dalam simposium ini. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para *reviewer* dan *editor* yang telah mendedikasikan keahlian dan waktu mereka yang berharga dalam meninjau dan mengedit naskah-naskah yang masuk untuk dipublikasikan dalam prosiding seminar nasional ini. Saya juga sangat menghargai kerja keras seluruh anggota dewan pengarah, panitia, dan mahasiswa dari Fakultas Peternakan UGM dalam upaya membuat seminar ini mencapai sukses besar.

Saya berharap semua peserta seminar nasional ini dapat memetik manfaat positif serta menikmati jalannya seminar ini dari awal hingga selesai.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Editor

Cuk Tri Noviandi, S.Pt., M.Anim.St., Ph.D.

SAMBUTAN DEKAN

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,

Yang saya hormati para nara sumber, para peserta simposium dan tamu undangan yang kami muliakan. Pertama tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat Nya sehingga kita semua dapat hadir pada Simposium Nasional Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tropik dalam rangka Dies Natalis ke-47 Fakultas Peternakan UGM.

Simposium ini sengaja diadakan untuk menyediakan forum akademik bagi para pemikir, peneliti, dosen dan mahasiswa untuk bertukar gagasan dalam memajukan dunia peternakan di Indonesia khususnya. Kata kunci peternakan tropik juga sengaja diambil sebagai tema penting mengingat peluang sekaligus tantangan industri peternakan di kawasan tropik semakin berat. Pemanasan global, peningkatan jumlah penduduk dan otomatis peningkatan permintaan akan pangan termasuk pangan hasil ternak. Sementara produktivitas ternak tropik belum mampu mengimbangi permintaan yang semakin meningkat. Banyak faktor yang turut menentukan produktivitas ternak tropik. Oleh karena itulah pentingnya forum akademik ini diselenggarakan untuk menghimpun berbagai gagasan dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan para akademisi dan peneliti untuk selanjutnya dirumuskan formula ideal pengembangan peternakan tropik.

Simposium dengan mengambil tema 'Pengembangan peternakan berbasis plasma nutfah dan kearifan lokal mendukung agroteknologi berkelanjutan' ini diharapkan akan menghasilkan rumusan pengembangan plasma nutfah ternak tropik dan pola sinergitasnya dengan para *stakeholders* terkait, untuk membantu menciptakan kecukupan pangan hasil ternak di masa yang akan datang. Indonesia sebagai negara tropis kaya sumber daya genetik hewan tropik dan telah mengalami adaptabilitas yang sangat baik bertahun-tahun bahkan berabad-abad lamanya. Sayang potensi tersebut semakin hari semakin tersingkirkan akibat kemajuan pesat industrialisasi usaha ternak berbasis bibit impor yang dipandang lebih produktif dan efisien dibanding ternak lokal. Beberapa *breed* ternak lokal asli Indonesia terancam punah sedangkan perhatian akan upaya konservasi, penelitian pengembangan dan komersialisasi pun sangat terbatas.

Besar harapan kita semua kepada para pihak terkait (pemerintah, akademisi, peneliti, pelaku usaha, peternak) untuk mencurahkan waktu, tenaga, pikiran dan segala daya untuk konservasi dan pengembangan plasma nutfah tropik secara bijak. Kehadiran para narasumber yang sudah tidak diragukan lagi kompetensinya akan berbagi pengetahuan. Bagi Fakultas Peternakan UGM, setidaknya 5 hingga 10 tahun ke depan plasma nutfah ternak tropik akan mendapatkan perhatian serius dan prioritas dalam penelitian dan pengembangannya. Oleh karena itu, simposium nasional penelitian dan pengembangan ternak tropik akan diagendakan secara rutin setiap tahun.

Terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas partisipasi semua pihak khususnya para narasumber, peserta, sponsor dan panitia atas jerih payah dan pengorbanannya demi plasma nutfah ternak tropik kita sebagai sumber daya genetik yang tidak hanya dijaga eksistensinya akan tetapi dimanfaatkan secara bijak untuk kesejahteraan umat manusia.

Atas nama pimpinan Fakultas Peternakan UGM dan segenap panitia mohon dengan segala kerendahan hati dimaafkan jika ada kekurangan kekhilafan dalam penyelenggaraan simposium ini. Selamat berdiskusi semoga menginspirasi dan memberikan manfaat bagi kemajuan peternakan tropik di Indonesia dan bagi kemaslahatan bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 3 November 2016
Dekan

Prof. Dr. Ir. Ali Agus, DAA., DEA.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Pengantar Editor.....	iv
Sambutan Dekan.....	v
Daftar isi.....	vi

Makalah Utama

1. IMPLEMENTASI HASIL-HASIL PENELITIAN DAN KETERKAITANNYA DENGAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN DI INDONESIA <i>Bess Tiesnamurti, Eko Handiwirawan, dan Priyono.....</i>	1
2. POTENSI GENOMIK TERNAK INDIGENOUS INDONESIA SEBAGAI PENYEDIA PANGAN HEWANI UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN NASIONAL <i>Tety Hartatik.....</i>	13

Makalah Penunjang

A. Bioteknologi (Bio)

1. BIOSINTESIS DAN KARAKTERISASI NANO-ENKAPSULASI EKSTRAK BUAH MENGKUDU (<i>Morinda citrifolia</i>) DENGAN KITOSAN-SODIUM TRIPOLIFOSFAT SEBAGAI KANDIDAT ANTIOKSIDAN ALAMI (Bio-3-O) <i>Zainal Choiri, Ronny Martien, Nanung Danar Dono dan Zuprizal.....</i>	22
2. ANALISIS KUALITAS BIANG HASIL PRODUK FERMENTASI BERAS DENGAN <i>Monascus purpureus</i> (Bio-22-O) <i>Ainu Rahmi dan Dewi Ratih Ayu Daning.....</i>	29
3. PENGARUH PEMBERIAN ISOLAT BAKTERI ASAM LAKTAT SEBAGAI INOKULAN TERHADAP KETAHANAN AEROBISITAS FERMENTASI TOTAL CAMPURAN KONSENTRAT BERBASIS AMPAS TAHU (Bio-56-O) <i>Zaenal Bachruddin, Santika Anggrahini, Ristianto Utomo, dan Lies Mira Yusiati.....</i>	30

B. Nutrisi Ruminansia (NR)

4. KECERNAAN <i>IN VITRO</i> JERAMI JAGUNG YANG DISUPLEMENTASI JAHE (<i>Zingiber officinale</i>) PADA LEVEL YANG BERBEDA (NR-2-O) <i>Cuk Tri Noviandi, Indri Aditya Saputri, Subur Priyono Sasmito Budhi, Ristianto Utomo, Ali Agus, dan Andriyani Astuti.....</i>	31
--	-----------

5.	STUDI KERAGAMAN HIJAUAN PAKAN INDIGENOUS PADA EKOSISTEM TERTUTUP DI PEGUNUNGAN KAPUR GOMBONG SELATAN - JAWA TENGAH (NR-15-O) <i>Doso Sarwanto, Sari Eko Tuswati, dan Pudji Widodo.....</i>	36
6.	PRODUCTIVITY AND QUALITY OF FORAGES IN GRASSLAND MERAPI POST-ERUPTION AREA, SLEMAN, YOGYAKARTA, INDONESIA (NR-16-O) <i>Nafiatul Umami, Bambang Suhartanto, Bambang Suwignyo, Nilo Suseno, Sarah Adrian Fenila, and Ruslina Fajarwati.....</i>	43
7.	PENGARUH PENAMBAHAN BAKTERI XILANOLITIK PADA FERMENTASI LIMBAH PADAT BATANG AREN (<i>Arenga pinnata Merr.</i>) TERHADAP KECERNAAN SECARA IN VITRO (NR-19-O) <i>Chusnul Hanim, Lies Mira Yusiati, dan Harwanto.....</i>	44
8.	PERFORMA PRODUKSI TERNAK KAMBING SETELAH DIBERI VIRGIN COCONUT OIL SEBAGAI SUBSTRAT PAKAN PENGHAMBAT METANOGENIK (NR-24-O) <i>Erwin H.B. Sondakh, M.R Waani, F.R Ratulangi, J.A.D. Kalele, dan S.C. Rimbing.....</i>	51
9.	EFEK SUPLEMENTASI PAKAN KONSENTRAT PADA PELEPAH SAWIT TERHADAP KINETIK FERMENTASI DAN PRODUKSI BIOMASA MIKROBA RUMEN DIUKUR SECARA IN VITRO (NR-25-O) <i>Saitul Fakhri dan Darlis.....</i>	57
10.	DEGRADASI BAHAN KERING DAN BAHAN ORGANIK SILASE OPF PADA RUMEN KERBAU SECARA INVITRO (NR-37-O) <i>Yurleni, Saitul Fakhri dan Bayu Rosadi.....</i>	58
11.	PENGARUH PENGGUNAAN ADITIF PADA KUALITAS SILASE HIJAUAN SORGHUM VULGARE (NR-48-O) <i>Ristianto Utomo, Cuk Tri Noviandi, Andriyani Astuti, Nafiatul Umami, L.JM.C. Kale Lado, Aditya Bayu Pratama, Nurul Azizah Jamiil, dan Nino Sugiyanto.....</i>	63
12.	KONSUMSI DAN KECERNAAN NUTRIEN PADA KAMBING KACANG YANG MENDAPAT PAKAN TAMBAHAN SUMBER PROTEIN DI KELOMPOK WANITA SUMBER REJEKI, WONOLAGI, GUNUNGKIDUL (NR-54-O) <i>Kustantinah, Edwin Indarto, Nanung Danar Dono, Zuprizal, dan Siti Zubaidah.....</i>	70
13.	GULMA: NILAI NUTRISI SEBAGAI PAKAN TERNAK PADA PERBEDAAN MUSIM (NR-60-O) <i>Suwignyo, B., B. A. Suparja, N. Umami, N. Suseno dan B. Suhartanto.....</i>	71
14.	EMBRIOGENESIS SOMATIK DAN REGENERASI RUMPUT BRACHIARIA DECUMBENS (NR-62-O) <i>Nilo Suseno, Galih Pawening, Nofi Isnaini, Nafiatul Umami, Bambang Suwignyo, dan Bambang Suhartanto.....</i>	72

15. BALANS NITROGEN PADA KAMBING BLIGON BETINA YANG MENDAPAT PAKAN DENGAN TAMBAHAN VITAMIN E. (NR-63-O)	
<i>Lies Mira Yusiati, Ristianto Utomo, Chusnul Hanim, Zaenal Bachruddin dan Lian Gitari</i>	77
16. POTENSI DAN PRODUKSI HIJAUAN PAKAN TERNAK DI LAHAN PERTANIAN BANYUSOCO PLAYEN GUNUNG KIDUL (NR-64-O)	
<i>Nafiatul Umami, Bambang Suhartanto, Ellentika Damayanti, Ristianto Utomo, Lies Mira Yusiati, Kustantimah, Chusnul Hanim, Zaenal Bachruddin, dan Muhlisin.....</i>	82
17. POTENSI HIJAUAN MAKANAN TERNAK DI BAWAH LAHAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEI ROKAN RIAU (NR-97-O)	
<i>Suwignyo, B, Baliarti, E, Suhartanto, B, Hamdani, M, Agus, Budisatria I.G.S., Panjono, Guntoro, B, Trisakti, H, Bintara, S, Yuriadi, Atmoko, B. A , dan Galih, Y.....</i>	94
18. KONDISI HIJAUAN PAKAN PADANG PENGGEMBALAAN ALAM DI DORONCANGA KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NR-108-O)	
<i>Nining Ariani, Nafiatul Umami, dan Bambang Suhartanto.....</i>	101
C. Nutrisi Unggas (NU)	
19. PEMANFAATAN TEPUNG DAUN SALAM (<i>Eugenia polyantha Wight</i>) DALAM PAKAN TERHADAP KUALITAS FISIK DAGING AYAM PEDAGING (NU-10-O)	
<i>Niati Ningsih, Irfan H. Djunaidi, dan Osfar Sjoftan.....</i>	107
20. POTENSI LIMBAH AMPAS SAGU SEBAGAI SUMBER BAHAN PAKAN LOKAL AYAM BROILER DI KABUPATEN KONAWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA (NU-26-O)	
<i>Deki Zulkarnain, Zuprizal, Wihandoyo dan Supadmo.....</i>	115
21. PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN BAWANG MERAH (<i>Allium ascalonicum</i>) DALAM RANSUM ITIK TEGAL PETELUR TERHADAP KECERNAAN NUTRIEN DAN ENERGI METABOLIS RANSUM (NU-27-O)	
<i>U. Chabibah, I. Mangisah dan V. D. Yuniarto.....</i>	123
22. FORMULASI NANOPARTIKEL EKSTRAK AIR SERAI DAN KAPULAGA (NU-34-O)	
<i>Tri Ujilestari, Ronny Martien, Bambang Ariyadi, Nanung Danar Dono, dan Zuprizal</i>	129
23. EFEK EKSTRAK DAN JUICE DAUN GEDI (<i>Abelmoschus manihot</i> (L.) Medik) DALAM AIR MINUM TERHADAP PERFORMA DAN PERSENTASE LEMAK ABDOMINAL AYAM PEDAGING (NU-43-O)	
<i>Jet Saartje Mandey dan Cherly Joula Pontoh.....</i>	135
24. PENGARUH LEVEL PROBIOTIK DALAM AIR MINUM TERHADAP JUMLAH MIKROBIA USUS DAN PROFIL ORGAN DALAM AYAM KAMPUNG SUPER (NU-68-O)	
<i>Evi Lisa Tri Widiarti.....</i>	141

25. PENGARUH PENGGUNAAN TEPUNG DAUN BAWANG MERAH (<i>Allium ascalonicum</i>) DALAM RANSUM TERHADAP KONSUMSI PROTEIN, KECERNAAN PROTEIN DAN BOBOT TELUR ITIK TEGAL (NU-102-O)	
<i>N. Rozikin, I. Mangisah dan B. Sukamto</i>	142
26. PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN BAWANG MERAH (<i>Allium ascalonicum</i>) TERHADAP ASUPAN PROTEIN DAN RASIO HETEROFIL-LIMFOSIT PADA ITIK TEGAL PETELUR (NU-106-O)	
<i>A. S. Wardi, N. Suthama dan I. Mangisah</i>	147
D. Pemuliaan dan Reproduksi Ternak (PRT)	
27. PENGELOLAAN DAN KINERJA REPRODUKSI INDUK SAPI ACEH PADA PETERNAKAN RAKYAT DI KABUPATEN ACEH UTARA (PRT-11-O)	
<i>I Gede Suparta Budisatria, Endang Baliarti, Tri Satya Mastuti Widi, Alek Ibrahim, dan Hendra Koesmara</i>	152
28. PROGESTERONE HORMONE PROFILE AND REPRODUCTION EFFICIENCY OF FRIESIAN HOLSTEIN GRADE COWS (PRT-29-O)	
<i>Prihantoko, K. D, Kustono, and D. T. Widayati</i>	162
29. ASOSIASI GEN MC4R TERHADAP UKURAN-UKURAN TUBUH SAPI PERANAKAN ONGOLE KEBUMEN PADA SAAT LAHIR DAN SAPIH (PRT-32-O)	
<i>Dyah Maharani, Sumadi, Tety Hartatik, Akhmad Fathoni dan Mukhamad Khusnudin</i>	163
30. PEMERINGKATAN PEJANTAN DAN INDUK DOMBA EKOR GEMUK BERDASARKAN NILAI PARAMETER GENETIK DI PT HRL INTERNASIONAL, PACET, MOJOKERTO, JAWA TIMUR (PRT-35-O)	
<i>Sumadi, Nono Ngadiyono, Dwi Nur Happy Hariyono, dan Meyreni Cahyowati</i>	164
31. PERBEDAAN PROFIL BIOKIMIA DARAH PADA KAMBING GEMBRONG FASE ESTRUS DAN DIESTRUS (PRT-39-O)	
<i>Sigit Bintara, Dyah Maharani, IGS Budisatria, Jafendi Sidadolog, Sumadi, Lies Mira Yusiati, I Made Lodra, dan Winda Az Zahra</i>	169
32. OBSERVASI SIKLUS REPRODUKSI NAPU (<i>Tragulus napu</i>) DALAM RANGKA PENINGKATAN POPULASI UNTUK TUJUAN KONSERVASI DAN DOMESTIKASI (PRT-40-O)	
<i>Darlis, A. Latief, Akmal, dan S. Fakhri</i>	173
33. PROFILE OF BLOOD UREA NITROGEN AND PROGESTERONE HORMONE IN REPEAT BREEDING OF FRIESIAN HOLSTEIN GRADE COWS (PRT-61-O)	
<i>Diah Tri Widayati, N. Maulida, K.D. Prihantoko, Kustono, dan Adiarto</i>	177
34. PENERAPAN MODEL MATEMATIK NONLINEAR DALAM MEMPREDIKSI UMUR PUBERTAS DAN LAJU PERTUMBUHAN SAAT PUBERTAS PADA SAPI BETINA PERANAKAN ONGOLE DAN BRAHMAN (PRT-72-O)	
<i>Amir Husaini Karim Amrullah, Dyah Maharani, dan Diah Tri Widayati</i>	178

35. PEMERINGKATAN PRODUKTIVITAS INDUK KAMBING PERANAKAN ETAWAH BERDASARKAN MUTU GENETIKNYA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PEMBIBITAN TERNAK DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK MALANG, JAWA TIMUR (PRT-90-O)	
<i>Sumadi, Nono Ngadiyono, dan Fathurrahman Hakim.....</i>	185
E. Produksi Ternak Perah (PTPe)	
36. STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI SUSU NASIONAL MELALUI PENYEDIAAN SAPI PERAH PENGGANTI BERKUALITAS (PTPe-4-O)	
<i>Anneke Anggraeni.....</i>	193
37. KUALITAS SUSU SAPI PERAH FRIESIAN HOLSTEIN PADA KONDISI PEMELIHARAAN INTENSIF (PTPe-13-O)	
<i>Anneke Anggraeni dan S.A. Asmarasari.....</i>	203
38. EFEK FREKUENSI PEMERAHAN DENGAN <i>AUTOMATIC MILKING SYSTEM</i> TERHADAP <i>BODY CONDITION SCORE, SOMATIC CELL COUNT</i>, DAN PENAMPILAN REPRODUKSI PADA SAPI PERAH (PTPe-28-O)	
<i>Andriyani Astuti, Taketo Obitsu, Kohzo Taniguchi, dan Toshihisa Sugino.....</i>	210
39. PRODUKSI DAN KUALITAS SUSU KAMBING PERANAKAN ETAWAH YANG DIBERI PAKAN TAMBAHAN UMBI SURINAME (<i>Xanthosoma violaceum</i>) (PTPe-51-O)	
<i>Rumtiah, Yustina Yuni Suranindyah dan Ristianito Utomo.....</i>	211
40. RESPON KOEFISIEN TOLERANSI PANAS KAMBING PERAH SAANEN TERHADAP INDEKS SUHU DAN KELEMBABAN LINGKUNGAN PADA MANAJEMEN PEMELIHARAAN DI BBPTU-HPT BATURRADEN (PTPe-67-O)	
<i>Budi Prasetyo Widyobroto, Sulvia Dwi Astuti SW, Adiarto, Yuni Suranindyah, Tridjoko Wisnu Murti, Bugi Rustamadji, dan Rahardian Cakra Riandika.....</i>	215
F. Produksi Ternak Potong (PTPo)	
41. PERFORMAN INDUK SAPI BALI SELAMA BUNTING YANG DIPELIHARA PETERNAK MITRA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V RIAU (PTPo-7-O)	
<i>Endang Baliarti, Rio Gustianto, Ali Agus, I Gede Suparta Budisatria, Bambang Suhartanto, Yuriyadi, Panjono, Budi Guntoro, Sigit Bintara, Bambang Suwignyo, Trisakti Hariadi, Febri Ariyanti, Bayu Andri Atmoko, dan Galih Tanyo Yuwono.....</i>	216
42. ESTIMASI OUTPUT SAPI ACEH DI KABUPATEN ACEH UTARA (PTPo-8-O)	
<i>Alek Ibrahim, I Gede Suparta Budisatria, Endang Baliarti, dan Tri Satya Mastuti Widi</i>	222
43. DINAMIKA POPULASI SAPI ACEH DAN NON ACEH DI KABUPATEN ACEH UTARA (PTPo-9-O)	
<i>I Gede Suparta Budisatria, Endang Baliarti, Tri Satya Mastuti Widi dan Alek Ibrahim</i>	236

44. KARAKTERISTIK EKSTERIOR DAN UKURAN TUBUH INDUK KAMBING BLIGON DI DESA BANYUSOCO, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA (PTPo-38-O)	
<i>Latifah, Dwi Ahmad Priyadi, Dyah Maharani, Kustantinah, dan Tety Hartatik.....</i>	244
45. PERTUMBUHAN PASCA SAPIH KAMBING PERANAKAN ETAWA DITINJAU DARI PERBEDAAN WARNA RAMBUT (PTPo-47-O)	
<i>Tri Satya Mastuti Widi, Endang Baliarti, Nono Ngadiono, I.G.S. Budisatria, Panjono, M.D.E. Yulianto, dan F.R.G Putra.....</i>	249
46. REPRODUKSI SAPI MADURA DI KABUPATEN BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT (PTPo-77-O)	
<i>Yuli Arif Tribudi dan Peni Wahyu Prihandini.....</i>	253
47. PERFORMA PRODUKSI KERBAU LUMPUR BETINA PADA KETINGGIAN DAN UMUR BERBEDA DI KABUPATEN CIANJUR (PTPo-101-O)	
<i>Komariah, Koekoeh Santoso dan Rifqi Abdurrahman.....</i>	260
G. Produksi Ternak Unggas (PTU)	
48. PERTUMBUHAN SILANGAN AYAM LOKAL DENGAN RAS PEDAGING YANG RESPON TERHADAP PAKAN KONVENSIONAL DEDAK PADI UMUR 0-10 MINGGU (PTU-44-O)	
<i>Sri Darwati, C Sumantri, H Nurcahya, R Afnan, dan S Prabowo.....</i>	265
49. DAMPAK TRANSPORTASI SIANG DAN MALAM HARI DI SULAWESI UTARA TERHADAP RESPON FISILOGIS AYAM BROILER (PTU-76-O)	
<i>Fredy Jotje Nangoy dan Linda M. S. Tangkau.....</i>	275
50. PENGARUH PENCAHAYAAN WARNA BIRU TERHADAP PERFORMAN PRODUKSI DAN TINGKAH LAKU AYAM BROILER (PTU-99-O)	
<i>Sri Harimurti, Wihandoyo, Sri-Sudaryati, H. Sasongko, B. Ariyadi, M. Mauludin, dan D.R. Asih.....</i>	281
H. Sosial Ekonomi Peternakan (SEP)	
51. MIGRASI DAN POTENSI BISNIS PEDET DI JAWA BARAT (SEP-5-O)	
<i>Achmad Firman, Sauland Sinaga, Rangga Setiawan, dan Dwi Suharwanto.....</i>	288
52. PROFIL PENGGUNA, PREFERENSI INFORMASI DAN FAKTOR YANG BERPERAN PADA PERILAKU MEMBACA LABEL PANGAN PRODUK OLAHAN PETERNAKAN (SEP-6-O)	
<i>Candra Pungki Wibowo, Suci Paramitasari Syahlani, dan Sudi Nurtini.....</i>	294
53. PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK TERNAK SAPI POTONG DALAM PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI KECAMATAN SEKAR KABUPATEN BOJONEGORO (SEP-12-O)	
<i>Bekti Nur Utami dan Deha Purwoko.....</i>	302

54. ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA TERNAK SAPI POTONG INDUK ANAK DI KABUPATEN GROBOGAN (SEP-14-O) <i>Titik ekowati, Edy Prasetyo, dan Migie Handayani.....</i>	309
56. PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETERNAK : STUDI KASUS PADA KELOMPOK PETERNAK AYAM NGUDI MULYO, GUNUNG KIDUL (SEP-21-O) <i>R. Ahmad Romadhoni Surya Putra, Bambang Ariyadi, Novita Kurniawati, dan F. Trisakti Haryadi.....</i>	320
57. PERAN DAN SIKAP WANITA DALAM PENGEMBANGAN USAHA SAPI PERAH UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN SEMARANG (SEP-41-O) <i>Wiludjeng Roessali, Tutik Dalmiyatun, Wulan Sumekar, Dyah Mardiningsih, dan Sriroso Satmoko.....</i>	321
58. TATARUANG PENGEMBANGAN TERNAK KERBAU SEBAGAI PENGHASIL DAGING DALAM MENUNJANG SWASEMBADA DAGING DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT (SEP-42-O) <i>Arfai, Jhon Farlism dan Yuliaty Shafan Nur.....</i>	322
59. PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI POTONG (LOKAL) DI PEDESAAN YANG BERKELANJUTAN (SEP-46-O) <i>Sri Nastiti Jarmani.....</i>	332
60. ANALISIS TATALAKSANA PENANGANAN KESEHATAN DAN PEMASARAN USAHA SAPI POTONG RAKYAT DI KABUPATEN BANGKALAN MENUJU SWASEMBADA DAGING DAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL (SEP-53-O) <i>Sri Hidanah, Koesnoto Supranianondo, dan Retno Sri Wahyuni.....</i>	340
61. ARUS KOMUNIKASI DAN ADOPSI INOVASI DI PETERNAKAN KAMBING KALIGESING, PURWOREJO (SEP-55-O) <i>Budi Guntoro, F. Trisakti Haryadi, Endang Sulastri, Siti Andarwati, R. Ahmad Romadhoni Surya Putra, dan Wahyudi.....</i>	347
62. KAJIAN BIAYA PRODUKSI PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR SKALA- RUMAH TANGGA PADA KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR "SIDOMULYO" PAJANGAN BANTUL (SEP-70-O) <i>Sudi Nurtini, Rini Widiati, Suci Paramitasari Syahlani, Tri Anggraeni Kusumastuti, Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayanah, dan Tian Jihadhan Wankar.....</i>	351
63. PENERAPAN METODE KOMPETISI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PETERNAK DALAM MEMILIH KAMBING PERAH (SEP-74-O) <i>Fransiskus Trisakti Haryadi, Yuni Suranindyah, Dyah Maharani, Diah Tri Widayati, Andriyani Astuti, Suci Paramitasari Syahlani, Budi Prasetyo Widyobroto, Bastian Titus Ari Prayogo, dan P Saepul</i>	359

64. ANALISIS PROFIL DAN PENERAPAN TEKNOLOGI PADA KELOMPOK TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWAH DI YOGYAKARTA INDONESIA (SEP-75-O)	
<i>Tri Anggraeni Kusumastuti dan Sigit Bintara</i>	364
I. Teknologi Hasil Ternak (THT)	
65. KARAKTERISTIK KEJU MOZZARELLA DARI SUSU KERBAU PAMPANGAN SUMATERA SELATAN YANG DIPERKAYA PROBIOTIK <i>Lactobacillus plantarum</i> SKP10 (THT-45-O)	
<i>Heni Rizqiaty, Nurwantoro, dan Sri Mulyani</i>	370
66. KARAKTERISTIK FISIK <i>EDIBLE FILM</i> DARI GELATIN KULIT KAKI AYAM (THT-49-O)	
<i>Meity Sompie, Surtijono Siswosubroto, dan Wiesje Pontoh</i>	379
67. PENGARUH PROPORSI ABU VULKANIK DAN JENIS CACING TANAH TERHADAP KUALITAS VERMIKOMPOS FESES SAPI POTONG (THT-50-O)	
<i>Nanung Agus Fitriyanto, Tita Hastari, dan Bambang Suwignyo, Bambang Suhartanto, dan Ambar Pertiwiningrum</i>	384
68. EVALUASI ISOLAT <i>Lactobacillus paracasei</i> M104 ASAL SUSU KAMBING SEBAGAI STARTER FERMENTASI SUSU DENGAN BERBAGAI LEVEL KOMBINASI MEDIUM (THT-52-O)	
<i>Endang Wahyuni, Nurliyani, Widodo, dan Indratiningsih</i>	399
69. PENGARUH LEVEL ANGKAK TERHADAP KOMPOSISI KIMIA DAN SIFAT FISIK SOSIS DAGING AYAM BROILER (THT-100-O)	
<i>Edi Suryanto, Jamhari, Rusman, Setiyono, Rusman, Setiyono, Winny Swastike, Rio Olympias Sujarwanta, dan Endy Triyannanto</i>	400

ANALISIS TATALAKSANA PENANGANAN KESEHATAN DAN PEMASARAN USAHA SAPI POTONG RAKYAT DI KABUPATEN BANGKALAN MENUJU SWASEMBADA DAGING DAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL

ANALYSIS OF HEALTH CARE MANAGEMENT AND MARKETING PATTERN OF BEEF CATTLE AT SMALLHOLDER FARMER IN BANGKALAN TOWARDS SELF-SUFFICIENCY MEAT AND FOOD SECURITY

Sri Hidanah^{1*}, Koesnoto Supranionondo¹ dan Retno Sri Wahyuni¹

¹Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tatalaksana kesehatan, dan tatalaksana pemasaran usaha peternakan sapi potong rakyat di Kabupaten Bangkalan. Hasil yang didapat diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki manajemen usaha sapi potong rakyat di Kabupaten Bangkalan menjadi lebih baik sehingga dapat membantu terwujudnya swasembada daging dan ketahanan pangan nasional. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bangkalan Madura Jawa Timur, menggunakan metode survey. *Purposive sampling* ditetapkan untuk penentuan lokasi penelitian yaitu berdasarkan potensi yang ditunjukkan dari jumlah ternak terbanyak dan nilai LQ (*Location Quotient*) yang lebih besar dari satu ($LQ > 1$), maka ditentukan tiga (3) kecamatan sebagai lokasi penelitian yang berpotensi untuk pengembangan Sapi Potong, yaitu Kecamatan Blega, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Tanah Merah. Metode penentuan responden didasarkan atas *quota sampling* dengan 10 responden setiap kecamatan. Variabel yang diteliti meliputi tatalaksana kesehatan dan tatalaksanaan pemasaran usaha peternakan sapi potong rakyat di Kabupaten Bangkalan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan langsung menggunakan cara teknik kuesioner, teknik dokumentasi dan wawancara. Data yang didapat dianalisis menggunakan analisis korespondensi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable secara visual, sekaligus dapat digunakan untuk melihat keterkaitan atau kedekatan suatu katagori pada satu peubah terhadap kategori peubah lainnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk tatalaksana kesehatan di kecamatan Tanah merah dan Blega termasuk baik, sedangkan Kecamatan Galis masih dalam katagori cukup. Pola pemasaran sapi potong di Kecamatan Tanah Merah, Blega, dan Galis termasuk baik. Usaha peternakan sapi Madura di Kecamatan Tanah Merah, Blega, dan Galis layak diusahakan, laba tertinggi diperoleh oleh peternak di Kecamatan Blega.

Kata kunci: Tatalaksana kesehatan, Pemasaran, Sapi potong rakyat, Swasembada daging

ABSTRACT

The objectives of this study is to analyze the management of health and marketing pattern of beef cattle at smallholder farmer in Bangkalan. The results are expected to be used as a basis for improving the management of beef cattle people in Bangkalan to be better so it can help to achieve national meat self-sufficiency and food security. The study was conducted in Bangkalan Madura, East Java, using the survey method. Purposive sampling was set for determining the location of the research which is based on the demonstrated potential of the largest number of cattle and value of LQ (Location Quotient) is greater than one ($LQ > 1$). The

* Korespondensi (*corresponding author*):

Telp +62-815-5176-767

E-mail: s_hidanah@yahoo.com

result of purposive sampling then determine three (3) sub-districts as potential location of research for the development of beef cattle, namely Blega, Galis, and Tanah Merah sub-district. The method to determine the respondent is based on quota sampling with 10 respondents from each district. Variables examined included the management of health and marketing beef cattle meat at smallholder farmer in Bangkalan. The data obtained were analyzed using correspondence analysis aims to determine whether there is a relationship between variables visually and also be able to see the relationship or closeness of a category in one variable to another variable category. The results showed that for the management of health in Tanah merah and Blega subdistricts are in good category, while Galis Sub-district is still in sufficient category. The marketing pattern of beef cattle in Tanah Merah, Blega, and Galis sub-districts are in good category. Madura cattle in Tanah Merah, Blega, and Galis sub-districts are viable, the highest profit earned by farmers in the Blega sub-district.

Keywords: Health Management, Marketing management, Beef cattle smallholder farmer, Self-sufficiency in meat

Pendahuluan

Kebutuhan daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani, semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi, pertambahan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat. Kekurangan pasokan daging serta tingginya nilai impor sapi dan daging mendorong pemerintah untuk mencanangkan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau. Untuk merealisasi program tersebut, pengembangan usaha sapi potong di Madura mempunyai potensi dan peluang yang baik terutama untuk pengembangan sapi Madura (Nurgiatiningsih, 2011).

Sapi Madura sebagai sapi lokal Indonesia merupakan salah satu sumber daya genetic yang ada di Indonesia. Sapi Madura mempunyai beberapa keunggulan yaitu adaptasinya yang tinggi terhadap panas dan penyakit caplak, mampu memanfaatkan pakan yang berkualitas rendah, mempunyai kinerja reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan sapi persilangan, serta dagingnya banyak disukai konsumen (Suryana, 2009).

Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya memotong sebanyak 30 ribu sapi. Sebanyak 15 ribu diantaranya

dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH) wilayah Bangkalan dan 15 ribu sapi lainnya di suplai ke luar Bangkalan, seperti ke Kalimantan, Jakarta, dan beberapa wilayah di Jawa Timur. Namun, berdasarkan hasil sensus pertanian 2013, populasi sapi dan kerbau di Kabupaten Bangkalan mengalami penurunan 11.463 ekor dibanding tahun 2011. Populasi sapi dan kerbau menurut hasil sensus tahun 2011 jumlahnya mencapai 194.869 ekor, sedang hasil sensus tahun 2013 jumlah populasi sapi dan kerbau adalah 183.406 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2013).

9-55. Hadi & Ilham (2002), Usaha ternak sapi potong nasional sebagian besar berupa peternakan berskala kecil (*smallholder*) yang diusahakan oleh petani/peternak sebagai usaha komplementer, sehingga efisiensi teknis usaha menjadi tidak relevan. Selain itu, dalam cakupan yang lebih luas, kinerja teknis usaha ternak juga sangat dipengaruhi oleh rendahnya kuantitas dan kualitas/kinerja reproduksi bibit (induk) sapi potong dan pola pemenuhan kebutuhan pakan, serta tatalaksana kesehatan hewan (Daud, 2010).

Untuk itu perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap beberapa permasalahan dan solusinya

pada usaha sapi potong rakyat, terutama tatalaksana kesehatan, pola pemasaran, serta analisis Finansialnya sehingga diharapkan selain meningkatkan kesejahteraan peternak juga dapat mengoptimalkan kabupaten Bangkalan sebagai kantong produksi sapi potong dan pemasok daging/sapi potong nasional.

Materi dan Metode

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bangkalan Madura Jawa Timur pada tahun 2016. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey. *Purposive sampling* ditetapkan untuk penentuan lokasi penelitian yaitu berdasarkan potensi yang ditunjukkan dari jumlah ternak terbanyak dan nilai LQ (*Location Quotient*) yang lebih besar dari satu ($LQ > 1$), maka ditentukan tiga (3) kecamatan sebagai lokasi penelitian yang berpotensi untuk pengembangan Sapi Potong, yaitu Kecamatan Blega dengan jumlah populasi sebanyak 22.938 ekor, kemudian Kecamatan Tanah Merah (19.874 ekor), dan Kecamatan Galis (19.656 ekor) Metode penentuan responden didasarkan atas *quota sampling* dengan 10 responden setiap kecamatan.

Prosedur pengambilan data dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara sbb:

1. Teknik kuesioner, yaitu menggunakan kuesioner untuk mendapatkan jawaban dari para responden peternak sapi potong.
2. Teknik dokumentasi, yaitu untuk mendapatkan data berupa dokumen yang relevan dengan permasalahan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kuesioner.
3. Teknik wawancara, yaitu untuk memperjelas data atau melengkapi data yang diperoleh dari teknik kuesioner agar ketersediaan data terjamin validitasnya dan dapat

dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Parameter yang diteliti adalah

1. Tata laksana kesehatan : meliputi pemanfaatan kandang karantina, kebersihan kandang, vaksinasi, dan pemberian obat cacing.
2. Pola Pemasaran : meliputi penjualan sapi dilakukan melalui sesama peternak, melalui kelompok peternak, melalui pedagang lokal/sekitarnya, melalui pedagang dan penjagal atau melalui pasar hewan
3. Analisis Usaha adalah : analisis usaha sapi potong yang diuji dengan menggunakan perhitungan penerimaan laba rugi, *benefit cost ratio* (B/C Ratio), rasio biaya dan manfaat, *payback period*(PP) atau periode pengembalian dan *break event point* (BEP).

Analisis data

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, yang secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi peternak sapi potong di daerah penelitian, meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan kepemilikan ternak.
2. Analisis kelayakan usaha menggunakan perhitungan penerimaan laba rugi, *benefit cost ratio* (B/C Ratio), *payback period*(PP) dan *break event point* (BEP).
3. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis Korespondensi bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel secara visual, sekaligus dapat digunakan untuk melihat keterkaitan atau kedekatan suatu katagori pada pada satu peubah terhadap katagori peubah lainnya. Obyek yang diamati meliputi wilayah yang diwakili kecamatan Blega, Galis dan Tanah Merah.

Hasil dan Pembahasan

Pengukuran indikator tatalaksana kesehatan

Adapun untuk Analisis Korespondensi Pola Tatalaksana Kesehatan Sapi Potong di Kecamatan Blega, Galis, dan Tanah Merah dapat dilihat pada Gambar 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tata laksana kesehatan di kecamatan Tanah merah dan Blega baik, sedang Kecamatan Galis masih dalam katagori cukup. Secara keseluruhan dari 3 kecamatan tersebut dalam pemilihan bibit sudah sangat baik, bibit sapinya sehat, aktif, tidak ada cacad dan besarnya sedang. Untuk program pencegahan penyakit termasuk baik, peternak sudah memberikan obat Cacing pada Sapinya. Untuk memandikan sapi termasuk katagori cukup peternak memandikan sapinya 3 hari sekali. Untuk pembersihan kandang termasuk baik, peternak membersihkan kandang 2 kali sehari. Untuk kejadian penyakit termasuk katagori sangat baik sebagian besar responden menyatakan sapinya menderita 2 penyakit saja. Penyakit yang diderita sapi umumnya adalah thympany (kembung perut) dan BEF (Bovine Ephemeral Fever) atau penyakit demam 3 hari.

Cardona (2005), menyatakan bahwa pengendalian penyakit yang lebih utama adalah pencegahan penyakit dari pada pengobatan. Pencegahan penyakit pada sapi potong biasanya dilakukan dengan : memanfaatkan kandang karantina utk sapi yg baru datang, menjaga kebersihan kandang, karena penggemukan sapi akan menghasilkan kotoran yg banyak, serta vaksinasi khususnya utk penyakit menular seperti penyakit antraks. Menurut Kutsiyah (2012) Penyakit yang pernah diderita sapi Madura betina yang disilangkan maupun yang tidak disilangkan adalah BEF (Bovine Ephemeral Fever) atau penyakit demam 3 hari (=tek-tek, Bahasa Madura), Tympani, abortus dan scabies. Goodwin (2007), menyatakan beberapa tindakan pencegahan penyakit yang umumnya

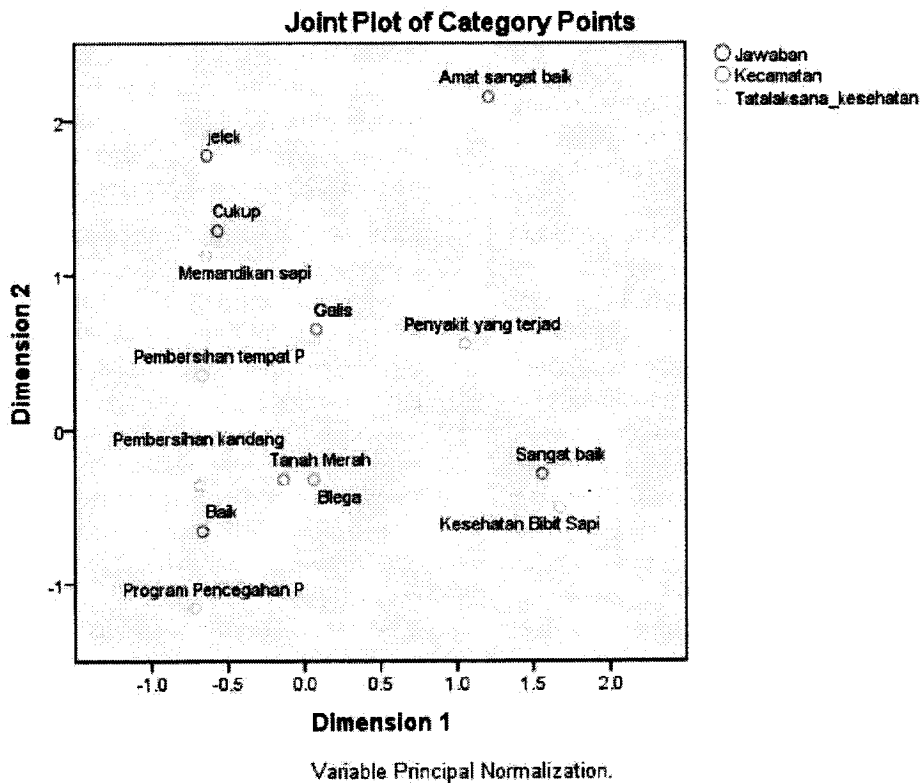
dilakukan pada pemeliharaan sapi potong adalah pemberian obat cacing. Penyakit cacing memang tidak membahayakan, namun kerugian yang ditimbulkan cukup besar, karena meskipun ternak diberi pakan dengan kualitas baik, pertumbuhannya bisa terhambat.

Hasil pengukuran indikator pola pemasaran

Adapun untuk Analisis Korespondensi Pola pemasaran Sapi Potong di Kecamatan Blega, Galis, dan Tanah Merah dapat dilihat pada Gambar 2.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk pola pemasaran Kecamatan Tanah Merah dan Blega serta kecamatan Blega termasuk baik. Untuk indikator umur bibit termasuk sangat baik, sebagian besar responden menyatakan umur bibit sapinya 3,5-4 tahun . Untuk pertanyaan berat awal termasuk baik, sebagian besar responden menjawab berat awal sapinya adalah 201 — 225 kg. Untuk jenis sapi yang dipelihara sebagian responden menjawab sapi Madura. Untuk pertanyaan saat sapi dijual, termasuk katagori jelek, responden menjawab menjual sapinya sewaktu-waktu kluau butuh uang. Untuk tempat menjual sapi, sebagian responden menjual ke pedagang sapi di Pasar Hewan. Untuk penjualan dengan harga paling tinggi semua responden menjawab harga tertinggi diperoleh jika dijual kepada sesama peternak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternak dalam menjual sapinya sewaktu-waktu kluau butuh uang, hal ini tentu kurang baik, karena bisa jadi performan sapi belum optimal ketika dijual, atau sebaliknya terlalu lama dipelihara sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih besar. Kegiatan peternakan semestinya dari proses hulu sampai hilir secara terpadu dalam suatu kesatuan proses yang tidak dipisahkan oleh pasar. Menurut Hadi (2002), pola pemasaran pada usaha peternakan rakyat harga bukan didasarkan pada bobot badan, tetapi didasarkan pada kondisi tubuh ternak



Gambar 1. Analisis Korespondensi Pola Tatalaksana Kesehatan Sapi Potong di Kecamatan Blega, Galis, dan Tanah Merah

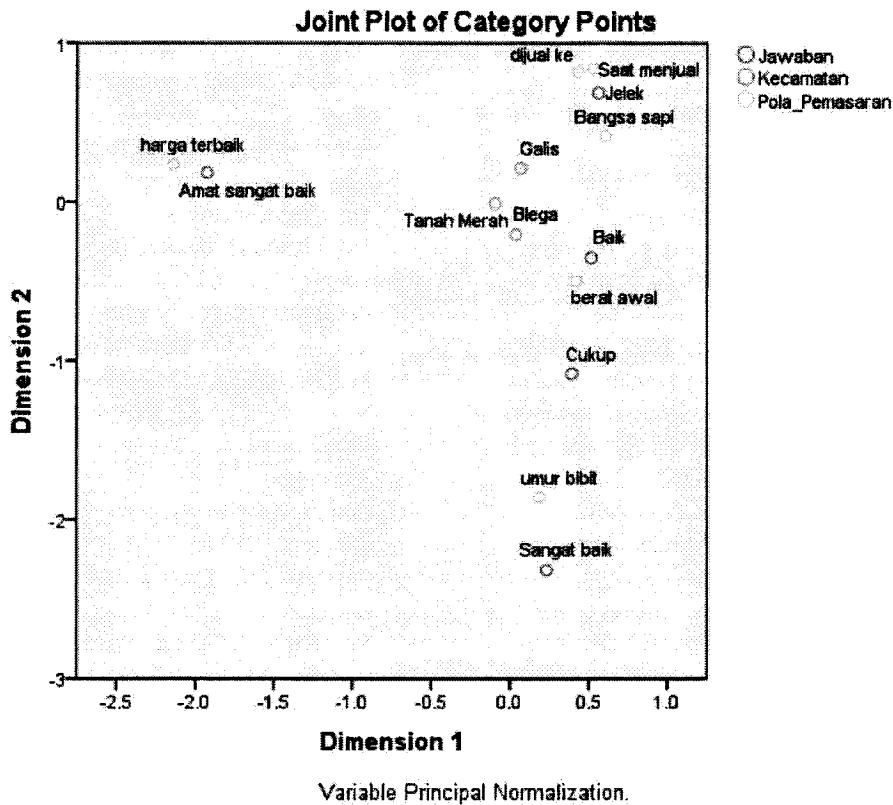
/performance, sehingga timbul istilah penjualan model taksir. Selain itu harga sering ditentukan oleh mekanisme tawar menawar yang sangat ketat dan dipengaruhi oleh kondisi masyarakat setempat. Misal menjelang tahun ajaran baru harga sapi akan terkoreksi negatif cukup signifikan.

Hasil penelitian ini untuk penjualan sapi sebagian peternak sudah menjual ke pedagang di pasar hewan. Hasil kajian Rahmanto (2004) Analisis usaha peternakan sapi potong rakyat bahwa para peternak dalam memasarkan ternaknya memiliki ketergantungan yang tinggi pada jasa pedagang pengumpul dalam memasarkan ternaknya, meskipun tersedia fasilitas pasar ternak yang cukup memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: 1. Skala usaha yang

relatif kecil sehingga biaya angkutan ke pasar tidak efisien. 2. Minimnya pengetahuan akses pasar oleh peternak. 3. Transaksi didasarkan oleh pembeli, bobot badan ternak dan indikator-indikator lainnya terabaikan sehingga posisi tawar peternak lemah. 4. Adanya blantik dadung sebagai makelar dipasar yang berpotensi mengurangi pendapatan peternak.

Hasil analisis finansial

Hasil analisis finansial, peternak masih mendapatkan laba rata-rata Rp 1.414.841 per periode penjualan, adapun B/C Ratio rata-rata 1,13; BEP Harga Rp 14.261.371 dan BEP Unit 2,4. Adapun laba terbesar diperoleh oleh peternak kecamatan Blega yaitu sebesar Rp.1.731.182 disusul Peternak Kecamatan Galis dan Tanah Merah masing-masing sebesar Rp. 1.424.909 dan Rp. 1.088.433 per periode



Gambar 2. Analisis Korespondensi Pola Pemasaran Sapi Potong di Kecamatan Blega, Galis, dan Tanah Merah

pemeliharaan.

Menurut Rahmawati, S.A. (2014) usaha peternakan sapi Madura dan Madrasin layak untuk diusahakan, tetapi pendapatan peternak sapi Madrasin lebih menguntungkan dibanding peternak sapi Madura, karena umumnya peternak memelihara sapi Madura bertujuan sebagai tenaga kerja dan status social tersendiri.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tata laksana kesehatan di kecamatan Tanah merah dan Blega termasuk baik, sedang Kecamatan Galis masih dalam katagori cukup.
2. Pola pemasaran sapi potong di Kecamatan Tanah Merah, Blega, dan Galis termasuk baik.
3. Usaha peternakan sapi Madura di Kecamatan Tanah Merah, Blega, dan

Galis masih layak diusahakan, laba tertinggi diperoleh oleh peternak di Kecamatan Blega.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik.2013. Statistik Peternakan, Departemen Pertanian RI, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2013. Hasil Sensus Pertanian Tahun 2013. Kabupaten Bangkalan Jawa Timur.
- Daroni, A.2013. Pola pemasaran sapi potong pada peternak skala kecil di kabupaten kediri jurnal manajemen agribisnis, vo. 13, no. 1, januari 2013
- Daud, A.R. 2010. Analisis Penawaran dan Permintaan Bibit Sapi Potong di Jawa Barat. Laporan Penelitian. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. Bandung.

- Fahey, G. 2000. Female Selection in Beef Cattle. Department of Primary Industries, Queensland.
- Goodwin, D.H. 2007. Beef Management and Production. Hout Wales.
- Hadi, P.U. dan Ilham, N. 2002. Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong di Indonesia. *Journal Litbang Pertanian* 21 (0 : 148-157
- Hadi, P.U. dan N. Ilham. 2002. Problem dan prospek pengembangan usaha pembibitan sapi potong di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 21(4): 148-157.
- Kutsiyah, F. 2012. Analisis Pembibitan Sapi Potong di Pulau Madura. *Wartazoa* vol. 22 no. 3.
Fakultas Pertanian Universitas Madura.
- Muji, E. H. 2014. Peran Fungsi Manajemen Terhadap Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pola Inti Plasma Di Wilayah Tuban, Bojonegoro dan Bangkalan. Thesis. Program Studi Agribisnis Veteriner Fakultas Kedokteran hewan Universitas Airlangga
- Nurgiatiningsih V.M.A. 2011. Peta Potensi Sapi Madura Murni di Empat Kabupaten Madura. *J. Ternak Tropika* Vol.VII, No. 67(3) : 17-22
- Rahmanto, B. 2004. *Analysis Of Livestock Beef Cattle Enterprise*. ICASERD Working Paper no.59 Research Center and Social Economic Agriculture Development. Agriculture Departement-Indonesia.
- Rahmawati, S.A. 2014. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Madura Dan Sapi Madrasin di Desa Taman Sareh Kecamatan Sampang. Thesis. Program Studi Agribisnis Veteriner Fakultas Kedokteran hewan Universitas Airlangga
- Riszqina., L. Jannah, Isbandi, E. Rianto, S.I. Santoso. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan Karapan di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep. *JITP* Vol 1., No. 3.
- Tawaf, R, Rachmat Setiadi dan Andre Rivanda Daud. 2013. Restrukturisasi agribisnis sapi potong menuju kesejahteraan peternak. *Laboratorium Ekonomi Peternakan Fapet Unpad dan Lembaga Studi Pembangunan Peternakan Indonesia*.